

# 1. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Rawa ialah suatu lahan yang tergenang oleh air dengan secara ilmiah dan terjadi dengan secara terus menerus atau juga terjadi secara musiman yang disebabkan karena drainase yang terhambat dan juga mempunyai ciri- ciri dengan khusus secara fisika, secara kimiawi, serta juga dengan secara biologis. Pada umumnya perairan rawa debit airnya lebih kecil dari pada sungai dan danau. Perairan rawa merupakan perairan dangkal dan penuh tumbuhan air, memiliki fluktuasi tahunan (musim hujan-musim kemarau) dan umumnya tawar, serta memiliki manfaat dari berbagai sudut pandang ilmu pengetahuan (Syahputra *et al.*,2015).

Ikan Sepat Siam (*Trichogaster pectoralis*) adalah sejenis ikan tawar yang biasanya hidup di rawa-rawa. Ikan ini bertubuh sedang, total panjang mencapai 25 cm dengan lebar pipih, dan mulut agak meruncing. Sirip-sirip punggung (dorsal), ekor, sirip dada dan sirip dubur berwarna gelap. Sepasang jari-jari yang terdepan pada sirip perut berubah menjadi alat peraba yang dikenal sebagai cambuk atau pecut yang memanjang hingga ke ekornya, dilengkapi oleh pasangan duri dan 2-3 jumbai pendek. Ikan berwarna perak kusam kehitaman agak kehijauan hampir seluruh tubuhnya. Terkadang sisi tubuh bagian belakang nampak agak terang berbelang-belang miring. Sejalur bintik besar kehitaman, yang hanya terlihat pada individu berwarna terang, terdapat di sisi mulai dari belakang mata hingga ke pangkal ekor (Irpan, 2014).

Penyakit pada ikan merupakan salah satu penyebab kematian yang menimbulkan kerugian tinggi oleh para pembudidaya ikan. Dalam budidaya ikan, penyakit ikan dapat mengakibatkan kerugian ekonomis. Karena penyakit dapat menyebabkan kekerdilan, periode pemeliharaan lebih lama, tingginya konversi pakan, tingkat padat tebar yang rendah dan kematian, sehingga dapat mengakibatkan menurunnya atau hilangnya produksi. Penyakit ikan dapat didefinisikan sebagai segala sesuatu yang dapat menimbulkan gangguan suatu fungsi atau struktur dari alat tubuh atau sebagian alat tubuh, baik secara langsung maupun tidak langsung (**Kordi, 2004 dalam Wirawan *et al.*,2018**). Dalam budidaya ikan penyakit merupakan salah satu kendala. Penyakit merupakan suatu keadaan fisik, kimia, biologis, morfologi, dan atau fungsi yang mengalami perubahan dari kondisi normal karena penyebab dari dalam (internal) dan luar (eksternal) (**Afriyanto *et al.*,2015**). Menurut (**Handayani *et al.*,2004**) salah satu jenis penyakit ikan adalah parasit. Parasit merupakan penyakit ikan yang lebih sering timbul. Parasit adalah organisme yang hidup pada tubuh organisme lain dan umumnya menimbulkan efek negatif pada inangnya. Kerugian akibat dari infeksi ektoparasit memang tidak sebesar kerugian yang diakibatkan oleh infeksi organisme lain seperti virus dan bakteri, namun infeksi ektoparasit dapat menjadi salah satu faktor predisposisi bagi infeksi organisme patogen yang lebih berbahaya. Serangan parasit membuat ikan kehilangan nafsu makan, kemudian perlahan-lahan lemas dan berujung kematian. Kerugian non lethal lain dapat berupa kerusakan organ yaitu kulit dan insang, pertumbuhan lambat dan penurunan nilai jual (**Bhakti, 2011**). Berangkat dari permasalahan tersebut, penulis melakukan penelitian

ini untuk mengetahui jenis ektoparasit yang sering menyerang ikan sepat siam (*Trichogaster pectoralis*).

Fanatisme masyarakat terhadap konsumsi ikan sepat, akhir-akhir ini, cenderung meningkat, tidak saja masyarakat di sekitar habitat ikan tersebut, melainkan masyarakat perkotaan. Karena nilai ekonomis yang cukup tinggi dan rasanya yang enak. Hal ini mendorong peningkatan aktivitas penangkapan ikan tersebut di rawa Linggarjati, Kecamatan Koto Tengah Kota Padang.

Suplai ikan sepat siam (*Trichogaster pectoralis*) yang banyak berasal dari penangkapan di alam berpotensi menyebabkan ketersediaan di alam semakin menurun. Indikasi penurunan kelimpahan ikan sepat siam di perairan umum dibuktikan dengan semakin kecilnya ukuran individu ikan sepat siam yang berhasil ditangkap oleh masyarakat/nelayan. Langkah domestikasi ikan sepat siam diperlukan agar pengembang biakan melalui kegiatan budidaya dapat dilakukan untuk mengatasi kelangkaan dan menjaga kelestariannya (**Ath-thar et al.,2014**) Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh **Muslim (2012)** bahwa kegiatan perikanan di rawa masih didominasi oleh kegiatan penangkapan yang cukup berkembang namun kegiatan budidaya ikan belum banyak dilakukan. Di Padang, ikan ini dikenal dengan nama dan ditemui di perairan (danau, rawa dan sawah). Habitatnya adalah perairan yang tenang yang banyak di temui tumbuh tumbuhan air juga kerap terbawa oleh banjir dan masuk ke kolam-kolam.

Ikan sepat siam (*Trichogaster pectoralis*) merupakan ikan omnivora yang memakan tumbuhan air serta lumut (**Murjani, 2009**) disamping memangsa hewan-hewan kecil di air (**Risdianto dalam Murjani, 2009**) Ikan sepat siam juga

merupakan ikan penggerogot (grazer) yang memunguti jasad-jasad penempel di sela-sela tanaman air (**Tampubolon dan Rahardjo, 2011**). Ikan sepat siam sudah terancam punah. Selanjutnya, Ikan sepat siam telah dilindungi secara tradisional, karena alasan budaya dan nilai penting sebagai makanan diberbagai daerah di Indonesia, jenis makanan dan jumlah makanan ikan sepat siam sejauh ini belum diketahui. Untuk itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian analisis isi lambung pada Ikan sepat siam (*Trichogaster pectoralis*) di Rawa Linggarjati Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang.

## **1.2 Tujuan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis, prevalensi, intensitas dan dominasi endoparasit pada ikan sepat siam (*Trichogaster pectoralis*) di Perairan Rawa Linggar jati Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.

## **1.3 Manfaat**

Dari hasil penelitian ini diharapkan akan menambah informasi tentang endoparasit yang menyerang ikan Sepat Siam di Rawa Linggarjati Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. Sehingga pengelolaan perairan di Rawa Linggarjati Kecamatan Koto Tangah Kota Padang lebih baik lagi.